

**TRADISI MENGHAFAL SILSILAH DAN
PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS
SOSIAL KELUARGA BANI QOMARUDDIN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**
Oleh:
Ahmad Farid Wajdi
YOGYAKARTA

NIM: 16540014

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Farid Wajdi
NIM : 16540014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Sampurnan, RT. 12 RW. 04, Bungah, Gresik.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Tutul No. 23 C, RT. 14 RW. 05, Papringan, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55281
Telp/HP : 087851160666
Judul : Tradisi Menghafal Silsilah Dan Pengaruhnya Terhadap
Solidaritas Sosial Keluarga Bani Qomaruddin.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang sudah ditetapkan.

Yogyakarta, 05 November 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Ahmad Farid Wajdi
NIM. 16540014

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Sohadha, S.Sos.M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Farid Wajdi
NIM : 16540014
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Tradisi Menghafal Silsilah Dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial Keluarga Bani Qomaruddin

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 November 2020

Pembimbing

Dr. Mdh. Sohadha, S.Sos.M.Hum.

NIP: 19720417 1999903 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1466/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PENGHAFAL SILSILAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL KELUARGA BANI QOMARUDDIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FARID WAJDI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540014
Telah diujikan pada : Selasa, 17 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

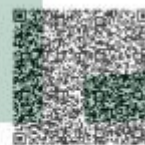
Valid ID: 5f6f06700a0b



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

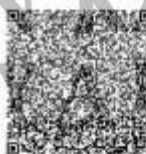
Valid ID: 5f6f16f058e0



Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,
M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f6f7410a5d5



Yogyakarta, 17 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f6f74109e512

MOTTO

*“A Man Who Doesn’t Spend Time With His Family Can Never Be
A Real Man”*

(Vito Corleone)

*Dalam Berkehidupan, Sebuah Penyesalan itu Tidak Diperlukan, Karena Kita
Sendiri Yang Menentukan Pilihan dan Segala Keputusan.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



*SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGA DAN
KEDUA ORANG TUA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirahim

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan kemudahan dan rahmat hidayah-Nya. Berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan, serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi dengan judul “Tradisi Menghafal Silsilah Dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial Keluarga Bani Qomaruddin” untuk diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
5. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M. Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu santai, selow, dan tenang ketika memberi arahan dan nasehat di sepanjang semester.
6. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi terciamik yang selalu membimbing dengan tepat guna dan sabar memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini ditengah kesibukan dan jadwal beliau yang padat.
7. Para dosen, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segala profesionalitasnya dengan baik dalam mengarahkan dan memberi pelayanan kepada seluruh mahasiswa.
8. Kepada kedua orang tua (Alm.) Musyaddad Khudlari yang dengan segala cara dan daya magisnya selalu mendukung dan mendoakan saya setiap saat dan Ibu Aminatun Habibah yang tanpa bisa disebutkan dengan riwayat kata betapa besar perannya dalam hidup saya, cinta dan kasihnya yang diberikan kepada saya, tidak ada kata lain lagi yang tepat selain Terima Kasih. Do'a saya yang terbaik kepada kalian berdua.
9. Para saudara-saudariku, M. Syamsud Dluha, M. Haidar Al-Aziz, Filsafah As-Syarifah yang telah memberikan *support*, do'a, dan dukungannya

selama ini yang termanifestasikan kepada segala setiap aktivitas, tindak tanduk dan kegiatan kita bersama.

10. Seluruh anggota keluarga Sub-Bani Sholeh yang sangat *supportive* dan selalu meramaikan hari-hari saya dan keluarga.
11. Para *Muassis* Pondok Pesantren Qomaruddin dan seluruh anggota keluarga Bani Qomaruddin di seluruh ujung dunia, serta para informan-informan yang berada di dalamnya yang turut membantu dalam kepenulisan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan, Ndandong, Ust. Ali, Tirem, Ubet, Sinyo, Faruq, Jimy, Gemby, Godan, dan semua makhluk hidup yang ternaung dalam grup “Perkememan Duniawi”.
13. Para teman-teman alumni yang serasa, senasib, dan sepenanggungan di IKBAL Qomaruddin Yogyakarta.
14. Para penghuni “Pesantren” Baitul Irfan di Yogyakarta, Pakde Sang PengAsuh, Bang Hamda, Motom Galer, Mandor, Man Kauts, Pele, Apif, dan Ipung, yang (meskipun nggateli) telah menemani hari-hari penulis selama di Yogyakarta ini.
15. Kepada teman-teman satu angkatan Sosiologi Agama 2016, terkhusus kepada golongan makhluk hidup yang terpelosok ke dalam grup “Jasa Titip Absen SA” yang selalu mewarnai hari-hari sepanjang perkuliahan ini. Iqbal, Andre, Nizar, Firdaus, Sapi, Halim, Niko, Nasya, Lilik, Erina, Diki, Mifa, Abdol (saya sebutkan semua namanya, sebagai *clue* jika dosen-dosen ingin tahu seperti apa mahasiswa gaib dalam perkuliahan di angkatan 2016 ini).

16. Teman-teman yang secara pribadi dan profesional membantu dalam penyusunan skripsi ini, Husen, Ny. Firda, Bang Selamat, Cak “Ting” Mufid, Sahrul, dan secara khusus (*Standing Ovation*) kepada Agil The Gang, S.Ag. yang secara eksklusif turut memberikan andil dalam skripsi ini.
17. Kepada setiap orang dan golongan yang memiliki riwayat khusus dengan penulis selama beberapa tahun di Yogyakarta ini, khususnya teman-teman KKN 148 Sekendal serta warganya, dan Kelompok KKL Waria juga pengasuh dan para santri di Pesantren Waria.
18. Para musisi-musisi dunia yang karya-karyanya selalu menemani hari-hari penulis dalam mencari inspirasi, Dewa 19, Iwan Fals, Aerosmith, The Alan Parsons Project, The Beatles, Bee Gees, Bread, Chicago, Deep Purple, Eagles, Eric Clapton, Extreme, Gun N’ Roses, The Police, Rod Stewart, Heart, Toto, Level 42, Led Zeppelin, dan tentu saja “The Legend” Queen dan Freddy Mercury.
19. Tak lupa para seniman film, baik tanah air juga luar negeri khususnya *Hollywood* yang selalu memberi sebuah pancaran semangat untuk menulis, karena melalui permainan-permainan visual dan narasinya mampu membuat otak bekerja untuk berfikir dan kreatif. Terutama kepada Quentin Tarantino, karya anda luarbiasa.
20. Seluruh makhluk hidup di alam semesta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR DIAGRAM	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM	30
LATAR BELAKANG BUDAYA DAN SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN SAMPURNAN BUNGAH GRESIK	30
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik	30
2. Kondisi Sosial Budaya Sampurnan Bungah	32
3. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik	35
1.) Periode K.H. Qomaruddin	42
2.) Periode K.H. Moh. Sholih Awal	44
3.) Periode K.H. Moh. Basyir	46
4.) Periode K.H. Musthofa	48
5.) Periode K.H. Moh. Sholeh Tsani	50
6.) Periode K.H. Ismail	53
7.) Periode K.H. Sholeh Musthofa/Sholeh Tsalis	55
8.) Periode K.H. Ahmad Muhammad Al-Hammad	58

9.) Periode K.H. Mohammad Iklil Sholeh	60
4. Tradisi Hafalan Silsilah Trah Qomaruddin	64
1.) Trah/Bani Qomaruddin	64
2.) Tradisi Hafalan Silsilah	69
3.) Macam-macam Para Penghafal Silsilah di Bani Qomaruddin	73
4.) Hafalan Silsilah dan Sejarahnya	80
a. Silaturrahim.....	80
b. Pendataan Silsilah	94
c. Hafalan Silsilah	98
BAB III: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	101
A. TRADISI HAFALAN SILSILAH DAN MEKANISME DALAM PENGUATAN SISTEM KEKERABATAN	101
1. Tradisi Hafalan Silsilah dan Mekanisme Dalam Penguatan Sistem Kekerabatan	101
2. Mekanisme Dalam Penguatan Sistem Kekerabatan (Solidaritas Sosial)	109
B. IKATAN KELUARGA (TRAH) DALAM SISTEM SOSIAL KOMUNITAS PESANTREN QOMARUDDIN	118
1. Trah dan Pesantren Qomaruddin	118
2. Trah Qomaruddin dan Pesantren Jawa	121
3. Ikatan Pesantren Jawa dan ‘Ashobiyah.....	124
BAB IV: PENUTUP	127
1. Kesimpulan	127
2. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM I: Garis Seluruh Pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin 63

DIAGRAM II: Perkawinan Endogami sampai Generasi 10 di Sub-bani Harun .. 93



ABSTRAK

Bani Qomaruddin, sebuah kelompok kekerabatan yang berorientasi pesantren memiliki suatu tradisi unik yang hanya dimiliki secara eksklusif oleh kelompok mereka yaitu *Tradisi Hafalan Silsilah*. Tradisi ini pada penerapannya menumbuhkan sebuah kebiasaan yang secara unik dimiliki oleh Bani Qomaruddin. Kebiasaan itu adalah seperti tema pembicaraan yang selalu bercirikan tentang silsilah keluarganya, sejarahnya, serta ilmu-ilmu dari leluhur mereka. Tidak hanya itu, tradisi ini bahkan mampu menggerakkan individu di Bani Qomaruddin untuk bersilatullah ke sanak saudara yang tersebar di tanah air. Dari fenomena-fenomena yang timbul akibat tradisi itu secara tersirat menggambarkan bagaimana skema solidaritas sosial yang terjadi di dalam kelompok mereka.

Maka, penelitian ini diberi judul *Tradisi Hafalan Silsilah dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial Keluarga Bani Qomaruddin*. Rumusan Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai mekanisme *Tradisi Menghafal Silsilah* dalam penguatan sistem kekerabatannya, dan mengapa tradisi ini dianggap penting untuk hadir di dalam komunitas Bani Qomaruddin.

Penelitian ini mengkaji asal-usul dari tradisi ini dapat hadir, serta bagaimana dampak yang dihasilkan baik secara personal maupun kelembagaan di dalam Bani Qomaruddin sendiri, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-antropologi. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan penelitian terlibat karena penulis juga merupakan subjek penelitian, serta wawancara dan dokumentasi, dengan kerangka teori fungsionalisme dan solidaritas sosial. Narasumber dalam penelitian ini adalah para anggota dari Bani Qomaruddin yang memiliki hubungan secara khusus dengan tradisi serta yang mempunyai kewenangan di dalam lembaga Pesantren Qomaruddin sendiri. Ini dilakukan untuk mengetahui fakta dan motif sesungguhnya mengapa *Tradisi Menghafal Silsilah* ini dapat eksis di dalam Bani Qomaruddin sehingga menjadi sebuah fenomena sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tradisi Hafalan Silsilah* merupakan sebuah refleksi realitas dari konsep kohesivitas sosial. Dengan memiliki aset tradisi yang kohesif, Bani Qomaruddin mampu menjadikan kelompok kekerabatan mereka menjadi sebuah trah yang begitu solid, dan hal ini tercermin di dalam perilaku mereka sehari-hari. Mereka rela berbondong-bondong mengikuti berbagai acara sehingga memungkinkan mereka untuk berkumpul dan bersilatullah. Tidak hanya itu, di suatu waktu apabila dirasa memungkinkan, mereka akan bersilatullah antar sanak saudara sekedar untuk bertemu tanpa tendensi apapun, sehingga solidaritas sosial yang terjadi dalam kelompok ini begitu kuat. Ini juga memperkuat sebuah teori yang dikemukakan oleh Zamakhsari Dhofier bahwa dalam tradisi pesantren, budaya tentang kekerabatan telah diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah fenomena bahwa pesantren dalam kaitan kehidupan sosialnya telah berusaha untuk menjadikan kelompoknya sebagai pihak yang berdaulat dalam konteks beragama. Dan ini tercermin dalam *Tradisi Menghafal Silsilah* di Bani Qomaruddin yang memiliki maksud dan tujuan untuk memperkuat kelompok mereka, serta mempertahankan pesantren dan segala bentuk peninggalan leluhur mereka dari ancaman manapun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sifat yang sangat majemuk dan sudah diakui oleh berbagai belahan dunia, memiliki berbagai jenis etnis, ras, agama, dan terutama budaya dan tradisi karena memiliki jenis yang sangat beragam dan sangat banyak. Karena berjenis kepulauan inilah mengapa berbagai budaya serta tradisi dapat berbeda-beda, sebab tersekat oleh lautan, tak terkecuali juga yang di daratan atau di sebuah pulau yang luas pun masih memiliki keanekaragaman karena adanya sekat sungai-sungai dan jalanan besar yang membelah serta gunung-gunung yang sulit dilewati. Tentunya dengan adanya budaya dan tradisi yang khas di masing-masing daerah ini memiliki pengaruh yang kuat serta unik kepada masyarakat.

Dibalik kaya-nya pulau-pulau yang membentang di Nusantara, keragaman budaya dan tradisi ini juga dipengaruhi oleh ideologi-ideologi yang berkembang di Indonesia, seperti agama serta kepercayaan-kepercayaan lain. Agama saja secara khusus memiliki enam jenis yang diakui oleh negara, itu pun masih belum tercakup kepercayaan lain yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Kemudian, di dalam salah satu agama sendiri kemungkinan masih ada sub-sub kepercayaan atau madhhab yang berlainan ideologi yang tentu saja semakin memperkaya agama itu sendiri. Belum lagi pengaruh dari agama yang secara historis pernah eksis di Nusantara dan berlangsung secara berurutan mulai dari Hindu Buddha, Sunda Wiwitan, Islam, Kristen, dan sebagainya yang membuat budaya dan tradisi semakin kaya dan

dipenuhi oleh hal-hal yang bersifat mitologis serta mistis, dan tentu saja membentuk suatu *branding* Indonesia sebagai negara yang sangat kental akan kehidupan beragama.

Di Jawa sendiri khususnya, sangat banyak berkembang kebudayaan-kebudayaan serta tradisi. Tidak di pungkiri karena memang Pulau Jawa merupakan pusat dari perkembangan Indonesia sejak era dimana dinasti-dinasti dan kerajaan-kerajaan berkuasa atau bahkan setelah kolonialisme VOC Belanda, Jawa tetap menjadi pusat kebudayaan Indonesia. Meskipun di Jawa telah berlalu lalang kebudayaan-kebudayaan dari agama lain dan terjadi percampuran, tetapi saat ini kebudayaan, adat dengan corak khas Islam secara mayoritas lebih di gemari. Hal ini bermula sejak awal Kerajaan Islam pertama berdiri yakni Kesultanan Demak dan Mataram Islam yang berkuasa yang disamping memperluas daerah kekuasaan juga menyebarkan agama Islam, sehingga dampaknya pun sangat besar bahkan sampai ke luar Jawa. Meskipun saat ini Kerajaan Islam tersebut sudah runtuh, tetapi peninggalan-peninggalan yang memiliki corak khas keislaman masih ada dan bertahan hingga saat ini.

Ajaran-ajaran luhur serta tradisi yang bercorak keislaman sangat kental berkembang di Jawa, meskipun ajaran-ajaran tersebut bisa jadi berseberangan dengan ajaran Islam yang berkembang di Timur Tengah, tetapi ajaran ini sangat diterima dan berkembang luas di Jawa. Tokoh-tokoh seperti Sunan Kalijaga, Syekh Siti Jenar, Sunan Ampel, Sunan Giri, dan wali-wali kasunuhan lain-lah yang membuat hal ini terjadi. Mereka menyebarkan ajaran Islam tidak dengan cara paksaan, tetapi dengan cara pelan-pelan dan damai seperti menyatukan ajaran Islam

dengan kebudayaan Nusantara yang telah ada saat itu, sehingga masyarakat Nusantara pada waktu itu merasa senang untuk menganut agama yang dibawakan oleh para wali karena tidak perlu mengubah kebiasaan yang telah ada dan merasa bahwa dengan mempercayai ajaran tersebut memungkinkan mereka untuk memperbaiki kualitas hidup mereka pada saat itu. Meskipun sekarang para wali dan susunahan sudah tiada, tetapi penyebarluasan agama Islam di berbagai daerah di Jawa masih ada dan justru semakin banyak, contohnya seperti banyak berdiri pondok pesantren di tanah Jawa.

Kebanyakan pondok pesantren saat ini dengan kuat masih memegang teguh kebudayaan, tradisi, serta ajaran yang dibawa oleh wali-wali pada zaman dahulu, contohnya di beberapa pesantren di Jawa Timur, tidak heran karena di provinsi ini memiliki lima dari sembilan wali yang pernah menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Dari Jawa Timur, kita pun dapat merinci ke Kota Gresik yang menjadi satu-satunya daerah lokasi di Jawa Timur yang memiliki makam dua wali, yakni Raden Muhammad Ainul Yaqin atau Raden Paku yang bergelar Sunan Giri dan Syekh Ibrahim As-Samarqandi atau sering dikenal sebagai Sunan Malik Ibrahim. Pondok pesantren di Gresik disamping menyebarkan ajaran agama seperti Filsafat, Fiqih, dan Tasawuf, juga secara tidak langsung menyebarkan kebiasaan-kebiasaan yang dibawa oleh para wali yang berkembang sampai saat ini, dan justru keberadaannya tidak dirasakan oleh masyarakat kebanyakan, karena bisa saja mereka sudah terbiasa melakukan hal ini, sehingga tradisi ini dianggap wajar adanya. Tradisi seperti bagaimana seseorang mengetahui posisinya dengan posisi orang lain yang masih dalam hubungan silsilah atau trah dalam suatu keluarga

besar, apakah mereka dalam posisi lebih tua ataukah lebih muda. Mungkin tradisi seperti ini terdengar simpel, tetapi dalam Ilmu Budaya Sosial, hal ini dapat dikatakan unik. Dalam ajaran Jawa sendiri dalam memahami silsilah terdapat istilah-istilah seperti Misanan, Mindoan, Mintelu, Minpapat, dan seterusnya, serta timbulnya sebutan-sebutan seperti 'Mas', 'Dik', 'Pak Dhe', 'Pak Lik', 'Mbah', secara tidak langsung memudahkan seseorang dalam mengidentifikasi bagaimana posisinya dalam sebuah keluarga, bahkan dalam bahasa asing saja tidak ada kosa kata yang merujuk secara tepat mengenai sebutan ini.

Di daerah Gresik, terdapat sebuah pesantren bernama Pondok Pesantren Qomaruddin yang terletak di Dusun Sampurnan, Desa Bungah, Gresik. Di pesantren ini, tradisi menghafal silsilah ini sudah dijalankan sejak pondok tersebut dibangun (sekitar tahun 1777) dan datang keturunan pertama dari Kyai Qomaruddin. Yang unik adalah bagaimana orang-orang yang hidup baik di Dusun Sampurnan maupun tidak, yang memiliki hubungan darah dengan Kyai Qomaruddin, dapat mengetahui posisinya dalam silsilah sejak dari turunan pertama yaitu Kyai Qomaruddin, padahal disana terdapat orang-orang yang secara garis keturunan adalah generasi ke-8, secara umum ini termasuk generasi yang tergolong jauh, tetapi mereka masih tahu dan hafal. Padahal dalam masyarakat umum, hal seperti ini jarang terjadi, kemungkinan biasanya dalam suatu keluarga besar, orang hanya hafal sampai dengan orang tua dari kakek yakni buyut dan itupun masih dalam generasi ke 4. Di keluarga besar Bani Qomaruddin¹ ini sampai generasi ke-

¹ Disebut Bani Qomaruddin karena mencakup seluruh keluarga yang diturunkan oleh Kyai Qomaruddin.

8 pun mereka hafal dan budaya memanggil saudara yang tua dengan “kakang atau mas” atau yang muda dengan “dik” secara hubungan darah pun masih berlaku.

Tentunya, adanya tradisi yang eksklusif terjadi kepada Trah Qomaruddin ini memiliki dampak yang unik terhadap proses interaksi yang terjadi. Contohnya seperti panggilan-panggilan yang khusus yang terjadi kepada setiap orang yang dikenali di masyarakat Sampurnan, bertahannya budaya-budaya lokal yang ada karena selalu dikelola oleh masyarakat yang memiliki eksklusifitas, kebiasaan silaturahmi bersama terhadap anggota keluarga yang tersebar di luar Sampurnan, dan sebagainya. Dengan kata lain adanya tradisi menghafal silsilah di Dusun Sampurnan ini mengakibatkan suatu pembentukan sikap, kepercayaan, dan tindakan yang khusus yang kemungkinan tidak dimiliki oleh masyarakat lain.

Berangkat dari gambaran umum tentang keunikan fenomena proses interaksi yang terjadi akibat dari adanya tradisi hafalan silsilah, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Ketertarikan penulis terhadap fenomena tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kebiasaan masyarakat dalam menghafal silsilah keluarganya sendiri dari generasi ke generasi yang kemungkinan telah ada sampai 300 tahun, dan tentunya memiliki dampak terhadap proses interaksi yang unik yang telah ada dan bertahan sejak Pondok Pesantren Qomaruddin berdiri sampai sekarang. Kemudian secara tidak langsung adanya tradisi hafalan silsilah ini merupakan salah satu cara dari anggota Trah Qomaruddin untuk membentuk solidaritas serta kohesi sosial.

Penelitian ini menjadi penting karena sampai saat ini tradisi hafalan silsilah di Bani Qomaruddin ini masih berjalan, dan dampak sosial sementara dari tradisi tersebut yang dapat diidentifikasi terbilang cukup banyak. Semakin jauh generasi yang lahir, justru tidak mengurangi rasa penasaran bagi para generasi baru dan kebanyakan dari mereka justru semakin tertarik untuk mengetahui bagaimana jalur sanak keluarga mereka, sejarah keluarga mereka, sampai dengan apa saja hal-hal yang leluhur-leluhur mereka tinggalkan. Dari sini juga dapat diidentifikasi bagaimana fenomena kohesi sosial dan solidaritas sosial lahir, dan dari kohesi serta solidaritas tersebut tentunya memiliki pengaruh, baik kepada keluarga besar atau juga kepada masing-masing anggota keluarga tersebut.



B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah yang akan ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini adalah mengenai Tradisi Hafalan Silsilah Bani Qomaruddin di Sampurnan, secara rinci ada dua poin rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana tradisi menghafal silsilah menjadi mekanisme dalam penguatan sistem kekerabatan trah komunitas Pesantren Qomaruddin?.
2. Mengapa ikatan keluarga (Trah) dianggap penting dalam sistem sosial komunitas Pesantren Qomaruddin?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana hafalan silsilah bisa menjadi sebuah mekanisme dalam penguatan sistem kekerabatan trah komunitas pesantren.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis urgensi mengapa ikatan keluarga (Trah) dianggap penting dalam sistem sosial komunitas Pesantren Qomaruddin.

2. Kegunaan

Dari aspek tujuan yang telah disampaikan diatas, penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk; (a) daftar rujukan untuk pengembangan kajian keilmuan Program Studi Sosiologi Agama; (b) untuk mengakumulasi pengembangan Ilmu Sosial dan Kebudayaan; (c) untuk memperkuat teori dan penelitian sebelumnya.
2. Hasil Penelitian ini secara praktis dapat digunakan untuk; (a) memberikan pengetahuan serta pemahaman baru kepada masyarakat mengenai tradisi hafalan silsilah yang dilakukan oleh Bani Qomaruddin; (b) memberikan penguatan sumber data kepada lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan dan penelitian mengenai tradisi yang dihubungkan dengan keilmuan sosial sudah sering dilakukan oleh berbagai peneliti, baik itu dijadikan sebagai skripsi, tesis, disertasi, essay, jurnal, serta rubrik-rubrik yang tersebar. Namun, sampai saat ini, penelusuran penulis mengenai literatur-literatur yang membahas mengenai tradisi yang dihubungkan dengan solidaritas sosial yang merujuk kepada kohesivitas sosial terutama di daerah Kabupaten Gresik, khususnya di lokasi yang penulis lakukan penelitian yakni di Dusun Sampurnan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, belum ada atau penelitian mengenai hal ini belum penulis temukan. Namun setidaknya, terdapat beberapa karya penulisan ilmiah yang tema pembahasannya mirip dengan apa yang penulis teliti dan dapat dijadikan

sebagai pedoman dan rujukan, yakni pembahasan mengenai tema tradisi yang memiliki implikasi terhadap solidaritas sosial serta beberapa karya tulis yang memiliki lokasi penelitian yang sama yaitu di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Pada mulanya, penulis akan berangkat dari buku yang diadaptasi dari tesis yang ditulis oleh Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.² Di dalam buku tersebut, Dhofier memberikan gambaran yang jelas dan mendetil mengenai tradisi dan kebudayaan yang berkembang di pesantren Jawa, khususnya di Jombang dan Semarang, dimana di daerah tersebut merupakan daerah yang Dhofier teliti dan diangkat di dalam buku. Dhofier dalam bukunya dapat menjelaskan bagaimana gambaran pesantren masa kini yang dalam kaitan ajaran serta ideologinya pasti dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Disamping mengenai pesantren secara umum dan secara deskriptif, Dhofier dalam bukunya juga menerangkan bagaimana pemikiran, pola tingkah laku kyai di Indonesia, yang oleh Dhofier dianggap memiliki pengaruh yang kuat dalam segala aktivitas masyarakat.

Zamakhsyari Dhofier, dalam bukunya memberikan penjelasan secara gamblang mengenai kebiasaan-kebiasaan pesantren di Jawa, yang secara disadari atau tidak benar-benar terjadi di pulau berpenduduk terpadat di dunia itu. Dhofier banyak menjelaskan mengenai pengaruh kyai, baik dari segi ideologis, aktivitas, serta kepentingannya, juga pesantren yang memiliki peranannya tersendiri dalam

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.

pembentukan sosial budaya. bahkan Dhofier juga memberikan sikap kritis bahwasannya kyai dan lembaga pesantrennya secara keseluruhan dengan segala aktivitas dan tingkah lakunya memiliki kepentingan untuk tetap memegang kendali sistem pendidikan tradisional keagamaan di Jawa.³

Karena penelitian ini didasarkan serta bersandar pada tinjauan pustaka buku milik Zamakhsari Dhofier ini, maka diharapkan agar output karya ilmiah yang penulis kerjakan ini bisa menjadi bahan penelitian pembaru atau juga bisa menjadi refleksi kritis atas tesis karya Dhofier ini.

Disamping menggunakan karya ilmiah milik Dhofier yang telah dijelaskan diatas sebagai tinjauan pustaka, penulis juga mengambil rujukan karya ilmiah milik Nurul Qomariyah berupa skripsi yang ditulis oleh Qomariyah sebagai tugas akhirnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Skripsi tersebut berjudul *Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Lalabet Jenazah Pada Masyarakat Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep Madura*.⁴ Tidak jauh dengan tema yang penulis angkat di dalam skripsi ini, skripsi milik Qomariyah juga bersandar pada studi sosial berbasis budaya dan memiliki kajian pada konsep solidaritas sosial. Qomariyah dalam skripsinya yang berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif berusaha menyajikan data secara naratif bersumber dari tempat asalnya yakni di Desa Gapura Tengah, Madura. Dalam skripsinya,

³ Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014, hlm 59.

⁴ Nurul Qomariyah, *Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Lalabet Jenazah pada Masyarakat Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep-Madura*, Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Qomariyah memiliki karakter yang kuat pada gaya berceritanya yang naratif namun tetap ilmiah sehingga penjelasan mengenai skripsinya secara umum dapat dengan mudah digunakan sebagai bahan acuan. Pada akhir penulisannya, Qomariyah berkesimpulan bahwa tradisi *lalabet* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Gapura Tengah, Madura memiliki implikasi rasa solidaritas yang tinggi karena ketika acara ini berlangsung, banyak diantara masyarakat di Desa Gapura Tengah ini mengesampingkan aktivitasnya demi dapat berpartisipasi pada kegiatan tradisi *lalabet* ini.

Sebagai alat bantu dalam penggunaan teori, penulis juga akan mengacu pada karya ilmiah dalam bentuk skripsi karya Aris Hasyim yang berjudul *Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru*.⁵ Penelitian milik Hasyim ini berjenis deskriptif-analitik yang menyajikan pembahasan mengenai solidaritas sosial masyarakat Kampung Pedak Baru. Hasyim dalam skripsinya dapat dikatakan memiliki sudut pandang yang unik, ia yang merupakan pendatang baru dapat menganalisis bagaimana fenomena solidaritas sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupannya. Skripsi milik Hasyim ini akan penulis gunakan sebagai acuan karena memiliki kemiripan teori seperti yang akan penulis gunakan dalam menganalisis solidaritas sosial, yakni teori tentang integrasi sosial, kohesi sosial, serta konsep solidaritas sosial organik dan mekanik milik Emile Durkheim.

⁵ Aris Hasyim, *Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi di Kampung Pedak Baru, Dusun Karang Bendo, Bantuntapan, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Berharap agar tulisan ini menjadi lebih kompatibel dalam dunia akademik, maka penulis juga perlu menggunakan sumber tinjauan ilmiah guna menganalisis latar suasana atau lokasi yang akan penulis kaji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis juga akan menggunakan tinjauan skripsi yang memiliki lokasi yang sama sebagai bahan acuan. Beberapa skripsi tersebut antara lain adalah karya Nilna Fadlillah yang berjudul *Pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Dulkadiran*⁶, dan *Pembacaan 124.000 Kali Sura Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian di Jawa*⁷ karya Ibrizatul Ulya. Meskipun dua skripsi tersebut berbeda sama sekali dengan bidang kajian yang peneliti angkat, dimana dalam dua penelitian tersebut Nilna dan Ibriza memiliki kajian pada bidang keilmuan tafsir. Tetapi, meskipun berbeda bidang, dua skripsi tersebut memiliki jenis tema yang berdekatan, yang mana dalam dua skripsi itu mengacu pada kajian Living Qur'an Hadits. Kebanyakan dalam kajian Living Qur'an dan Hadits memiliki objek penelitian pada tradisi, sehingga masih terdapat koneksi dengan kajian sosial namun berbeda pada kerangka teori. Kajian *Living Quran Hadis* juga kerap kali berfokus pada sisi transmisi dan transformasi pada suatu tradisi yang ada. Disamping itu, skripsi milik Nilna dan Ibriza juga memiliki kesamaan lokasi penelitian yang sama dengan yang akan penulis kaji, yaitu di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Uniknya, skripsi

⁶ Nilna Fadlillah, *Pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Dulkadiran*, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁷ Ibrizatul Ulya, *Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)*, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

milik Nilna memiliki letak lokasi yang sama persis seperti yang akan penulis kaji, yaitu di Dusun Sampurnan, lokasi dimana Pesantren Qomaruddin berdiri.

Di samping penggunaan skripsi sebagai bahan tinjauan pustaka, penulis juga akan menggunakan beberapa buku-buku ilmiah yang penulis anggap sesuai dengan tema kajian. Salah satu buku tersebut adalah tulisan Sjafrin Sairin yang berjudul *Javanese Trah: Kin-Based Social Organization*.⁸ Diangkat dari karya tesis dalam studinya di Australia, buku tulisan Sairin ini menjelaskan secara detail bagaimana konsep keluarga (trah) di Jawa, baik dalam segi terminologi serta historisnya. Dengan latar belakang hidup Sairin di Yogyakarta yang kental akan kebudayaan dan tradisi Jawa-nya, penulis menganggap Sairin adalah orang yang tepat dalam membeberkan dan menjelaskan bagian-bagian budaya yang dimanifestasikan kepada aktivitas kekerabatan Jawa, baik dalam sistem maupun stratifikasinya. Di dalam buku tersebut juga dijelaskan dengan alat analisisnya sebuah keluarga yang dikategorikan sebagai sebuah organisasi sosial memiliki fungsi yang penting dalam masyarakat Jawa dan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter masyarakat Jawa secara umum maupun bagian-bagiannya. Sebab itulah maka sebuah langkah yang bijak apabila buku ini digunakan sebagai rujukan dalam kajian sosiologi keluarga, apalagi jika berlokasi di tanah Jawa.

Selain menggunakan buku rujukan milik Sairin yang memiliki fokus analisis sistem trah dalam kekerabatan Jawa, penulis juga akan menggunakan tinjauan buku ilmiah lain yang secara langsung objek kajian dalam analisisnya

⁸ Sjafrin Sairin, *Javanese Trah: Kin-Based Social Organization*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982.

adalah pada Keluarga Jawa. Untuk itu, penulis akan meminjam buku ilmiah hasil penelitian Hildred Geertz, yang dalam penelitiannya dilakukan di sebuah lokasi di Jawa Timur, tepatnya di Pare Kediri, yang olehnya disebut sebagai Mojokuto. Buku tersebut oleh Geertz diberi judul *The Javanese Family* atau *Keluarga Jawa*.⁹

Geertz dalam bukunya, secara umum menjelaskan tentang sistem-sistem yang berjalan dalam keluarga Jawa, seperti struktur kekerabatan, sistem waris, perkawinan, adat, serta penjelasan mengenai nilai-nilai *Kejawen* yang terkandung dalam keluarga orang Jawa. Namun karena hasil penelitian yang dilakukan Geertz ini tergolong klasik, maka terdapat kemungkinan akan adanya perubahan kondisi sosial yang dikhawatirkan penelitian ini sudah kurang relevan terhadap kondisi sistem sosial masyarakat Jawa saat ini. Namun, buku karangan Geertz ini masih sangat tepat dan penting apabila digunakan sebagai rujukan dalam penelitian sosial mengenai keluarga. Diharapkan pula dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini dapat meng-*update* penelitian yang dilakukan Geertz agar kajian yang beliau mulai mengenai Sosiologi Keluarga ini dapat terus bertahan dalam arus perubahan zaman.

Sebagai faktor pembeda dengan beberapa kajian skripsi yang penulis kutip di atas, kajian yang akan penulis teliti adalah tentang tradisi yang dihubungkan dengan solidaritas sosial, disamping memiliki kajian pada sosiologi budaya yang juga sedikit merujuk kepada sosiologi keluarga. Meskipun memiliki kemiripan dengan kajian tradisi-solidaritas dengan karya Nurul Qomariyah, tradisi yang

⁹ Hildred Geertz, *Keluarga Jawa*, Jakarta: Grafiti Pers, 1983.

penulis teliti ini memiliki titik pembeda kepada bentuk tradisi tersebut. Nurul Qomariyah secara jelas memberikan gambaran tradisi yang sudah memiliki bentuk secara fisik dan dapat dibuktikan dengan kegiatan ritual secara empiris, sedangkan tradisi *hafalan silsilah* ini memiliki bentuk tradisi yang tidak begitu jelas dan abstrak, karena menyangkut kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga Bani Qomaruddin, dan juga secara spesifik tidak ada ritual khusus dalam pelaksanaan tradisi ini, sehingga identifikasi hanya dapat dilakukan kepada praktek-prakteknya. Faktor itulah yang membuat penulis merasa masalah ini unik dan menarik untuk di kaji lebih mendalam, karena bentuk sebuah tradisi itu tidak hanya berwujud secara fisik dan empiris seperti sebuah ritual, tetapi juga bisa secara tersirat atau tak langsung seperti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, dan tentu saja sisi pembeda pada kajian yang penulis lakukan akan memperkaya khazanah penelitian yang menyangkut tradisi, sosiologi, serta kajian keilmuan sosial lainnya.

E. Kerangka Teori

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, serta diperinci menjadi dua poin rumusan masalah sehingga dapat dikatakan sebagai suatu permasalahan dasar, maka penulis akan menggunakan teori yang menurut penulis sesuai dengan objek penelitian. Diharapkan penggunaan teori tersebut dapat memperjelas dan menjawab secara garis besar permasalahan tersebut di atas. Berangkat dari hal tersebut, pertama penulis akan bersandar pada teori *fungsionalisme* milik Malinowski, karena secara garis besar, teori ini memiliki sifat dasar beraliran studi sosial tradisi dan budaya serta agama, yang penulis anggap

sesuai dengan objek kajian penelitian yang penulis angkat kali ini. Maka dari itu, penggunaan teori ini diharapkan dapat memperjelas alur penelitian yang bersifat kultural ini sehingga dapat sesuai dengan kaidah-kaidah sosial dan memperjelasnya sebagai disiplin keilmuan sosiologi.¹⁰

Malinowski, dalam teori fungsionalismenya mengatakan bahwa suatu budaya itu timbul karena respon atas kebutuhan manusia (*basic needs*). Dijelaskan bahwa adanya kebutuhan manusia itu akan membentuk sebuah dorongan atau *impulse* untuk bergerak, dan pada langkah selanjutnya akan ada sebuah aktivitas yang berfungsi untuk memuhi kebutuhan tersebut. Semakin lama, sebuah aktivitas yang terjadi secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan, dan dari kebiasaan inilah maka akan terbentuk sebuah budaya. Oleh Morris, bersumber dari filsafat Pragmatisme William James¹¹ dorongan manusia terhadap sesuatu ini disebut “interes”. Dorongan-dorongan manusia (*impulse*) yang didasari oleh kebutuhan dasar ini meliputi berbagai aktivitas manusia yang pada dasarnya merupakan kegiatan primer yang oleh Malinowski di rumuskan sebagai metabolisme, reproduksi, kenyamanan badaniah, keselamatan, gerak, pertumbuhan dan kesehatan.¹²

Teori Fungsionalisme Malinowski ini sering digunakan oleh para peneliti sosial-religi untuk mengkaji sebuah fenomena agama, karena pandangan agama

¹⁰ Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014, hlm 45.

¹¹ Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama....* hlm 49.

¹² Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama....* hlm 51.

Malinowski dianggap sesuai dengan kaidah sosial-antropologi. Berdasarkan pada kajian antropolog yang dilakukan oleh Malinowski, seperti yang dikutip juga oleh Soehadha dalam bukunya¹³, disimpulkan bahwa pada akhirnya, agama adalah sesuatu yang timbul dari dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar atau basic needs (interes). Inspirasi manusia atas pemikiran agama muncul dari dua sumber, yaitu keinginan untuk tidak melanggar susila dan keinginan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dari situlah maka, agama di dalam teori ini dipandang sebagai sebuah bagian dari kebudayaan.

Karena objek penelitian ini berpusat pada sebuah budaya yang timbul dari sebuah pesantren yang dalam segala aktivitasnya pasti terkait dengan agama, sehingga menurut penulis, teori ini tepat digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Hafalan silsilah timbul atas reaksi pemahaman agama oleh para penganutnya yang pada mulanya dipelopori oleh ajaran-ajaran agama Islam, baik terkait dalam bidang Fiqih, Aqidah, maupun Hadis, seperti tentang penjelasan tentang keluarga, saudara, silaturrahim, dan berbagai permasalahan sosial lainnya. Berangkat dari situ, maka para penganutnya membuat sebuah sistem yang bertindak sebagai reaksi atas ajaran agama tersebut diatas, sehingga terbentuklah tradisi menghafal silsilah.

Dalam teorinya, Malinowski juga menjelaskan bagaimana fungsi agama yang menurutnya dapat menjaga kebutuhan dasar manusia. Fungsi tersebut terletak pada peran keyakinan dan praktek agama sehingga dapat melahirkan optimisme

¹³ Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama....* hlm 56.

manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.¹⁴ Berangkat dari pemahaman teori diatas, maka para anggota komunitas trah Pesantren Qomaruddin dapat membentuk *Tradisi Hafalan Silsilah* ini pada hakikatnya laku tersebut merupakan bagian dari upaya mereka untuk memberikan rasa optimisme akan rasa solidaritas sosial. Tidak hanya itu, tradisi ini juga hadir sebagai upaya untuk memenuhi *interes* seperti kebutuhan pokok, sex, dan reproduksi, serta motif-motif tertentu lainnya.

Seperti halnya pada tradisi *hafalan silsilah*, karya ilmiah berjudul *Tradisi Pesantren* milik Zamakhsari Dhofier yang bersandar pula pada kerangka teori fungsionalisme milik Malinowski, juga menguraikan tentang tradisi-tradisi yang berkembang di dalam pesantren, termasuk juga mengenai genologi kepesantrenan. Dhofier menjelaskan bahwa di dalam tradisi pesantren, ditemukan fenomena unik yang terjadi yaitu tentang kentalnya hubungan *endogamous* atau perkawinan antar kerabat. Atas penelitiannya, Dhofier menyimpulkan bahwa tradisi ini eksis di kalangan pesantren dalam rangka untuk membangun rasa solidaritas dan kerjasama yang kuat khususnya bagi kerangka internal mereka. Tradisi ini juga dilestarikan dengan maksud untuk menjaga transmisi pengetahuan dan rantai transmisi intelektual agar selalu pada ruang koneksi kyai dan kerabat pesantren lainnya.¹⁵ Dengan begitu solidaritas dan eksistensi tradisi pesantren selalu ada di tengah masyarakat serta kesenjangan eksistensi yang mungkin saja bisa terjadi dapat diminimalisir. Sehingga pada realitasnya, setiap pesantren yang tumbuh – baik yang lama maupun yang baru – selalu memiliki rasa dan solidaritas yang sama tanpa

¹⁴ Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama....* hlm 57.

¹⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hlm 101.

merubah alur kebudayaan yang baru, karena pada dasarnya tiap pesantren tersebut memiliki warisan kultural yang tetap sama dan tidak pernah hilang.¹⁶

Untuk mengulik bagaimana konsep solidaritas sosial itu sendiri, maka disini penulis juga akan meminjam teori milik Emile Durkheim yaitu teori fakta sosial. Teori Fakta Sosial Durkheim mengatakan bahwa fakta sosial adalah teknik pengendalian, cara bertindak, berpikir, dan merasa, yang memiliki kekuatan memaksa dan berada di luar individu. Norma-norma sosial membentuk sikap, kepercayaan, dan tindakan kita. Mereka menginformasikan apa yang kita lakukan setiap hari, dari siapa kita berteman dengan cara kita bekerja. Ini adalah konstruksi kompleks dan tertanam yang membuat kita tidak melangkah keluar dari norma.¹⁷

Dalam teori sosiologi, ada beberapa tokoh yang membahas mengenai solidaritas dan kohesi sosial dalam masyarakat. Penulis dalam mengkaji hal ini akan menggunakan teori milik Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial, didalamnya termasuk integrasi serta kohesi sosial, serta konsep solidaritas sosial mekanik dan organik. Penulis juga menggunakan teori ikatan sosial dari Ferdinand Tonnies serta beberapa teori dari keilmuan sosiologi keluarga sebagai pelengkap untuk menganalisis tradisi *Hafalan Silsilah* dalam trah Pesantren Qomaruddin.

Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial seperti yang dikutip oleh Soedijati yang juga mengutip dari Paul Johnson mengatakan bahwa solidaritas sosial adalah adanya suatu rasa saling percaya dalam cita-cita bersama, dan rasa sepenanggungan antar individu sebagai anggota suatu kelompok karena terikat

¹⁶ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hlm 102.

¹⁷ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994, hlm 168.

adanya perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁸ Setiap anggota dari trah Qomaruddin meskipun dalam persebarannya tidak selalu hidup bersama, tetapi mereka terikat pada suatu kepercayaan bahwa hidup dengan darah dan nenek moyang yang sama. Dari situ tercipta suatu ikatan moral yang kuat, dan dalam rasionalitasnya dapat dibuktikan secara empiris bahwa meskipun pada mulanya antar anggota keluarga tidak saling kenal, tetapi berkat bantuan pengetahuan akan silsilah keluarga juga ditunjang dengan buku daftar silsilah keluarga maka rasa kebersamaan akan keterikatan kekeluargaan akan timbul dan tiap anggota keluarga akan merasa sama-sama memiliki kepentingan bersama.

Durkheim dalam teori solidaritasnya, mengatakan bahwa di dalam solidaritas sosial terdapat dua macam penunjang yang membuat suatu kelompok dapat menyatu. *Pertama*, solidaritas mekanik yang indikasinya bahwa terdapat aktor yang kuat dalam masyarakat, sehingga memiliki pengaruh moral untuk bergerak dalam persatuan. *Kedua*, adalah solidaritas organik yang diindikasikan dengan saling bergantungnya individu dalam suatu kelompok maka dalam sendirinya akan terbentuk suatu kohesi sosial.¹⁹

Konsep solidaritas anggota trah Qomaruddin dapat ditunjang dan diperkuat lagi dengan adanya konsep kohesi sosial. Konsep kohesi sosial, merupakan kondisi dimana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar

¹⁸ Soedijati, "Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria", dalam jurnal UPPm STIE, Maret 1995, hlm 7

¹⁹ Bisma Putra Sampurna, "Memahami Konsep Kohesi Sosial", dalam *Essay Ilmiah Kompasiana*, 7 Oktober 2013.

norma bagi hidup bersama yang secara etimologi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu.²⁰ Kohesi sosial pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang mana setiap anggota nya memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan dengan berpartisipasi aktif kepada kelompok dapat membuat tiap-tiap anggota kelompok merasa saling memperkuat solidaritas nya. Secara tidak langsung, adanya kohesi sosial memungkinkan tiap anggota kelompoknya mengantisipasi dalam mempertahankan ancaman dari luar kelompok.

Namun sebelum menganalisa tentang bagaimana bentuk solidaritas dari trah Qomaruddin, kita harus terlebih dahulu memahami bagaimana tradisi hafalan silsilah sebagai penggerak dari solidaritas sosial ini terbentuk. Dalam kaitan ini, penulis akan mengeruk lebih dalam dengan menggunakan alat bantu yakni teori Habitus milik Pierre Bourdieu. Penggunaan teori ini juga memiliki fungsi untuk menggali sejarah dari tradisi hafalan silsilah, karena habitus merupakan suatu konsep dimana manusia dalam menjalankan aktivitasnya merupakan sebuah hasil dari proses panjang dari pendidikan yang telah diterimanya sejak masa kanak-kanak.²¹

Habitus secara harfiah dapat diartikan sebagai “Kebiasaan”, yaitu sebuah struktur mental atau kognitif (dibawah sadar) dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang digunakan individu dalam menghadapi kehidupan sosial.²² Habitus

²⁰ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial....* hlm 182.

²¹ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, Bantul: Kreasi Wacana, 2012, hlm xvi.

²² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern: Edisi Keenam*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm 522.

diperoleh individu karena dalam suatu rentang waktu yang lama telah menduduki suatu posisi sosial yang sama, sehingga biasanya dalam suatu lingkaran sosial yang sama tersebut memiliki kebiasaan yang sama. Maka dari itu habitus merupakan sebuah fenomena yang sifatnya kolektif.

Bourdieu dalam format teori habitus ini mengemukakan beberapa disposisi sebagai berikut:²³

- a. Bertahan lama, dilakukan dalam waktu yang lama dari rentang waktu hidup individu.
- b. Bisa dialihpindahkan atau bisa membentuk praktik-praktik baru di berbagai arena aktivitas yang beragam.
- c. Sebuah struktur yang distrukturkan, yaitu sebuah aktivitas yang terbentuk berdasarkan sebuah struktur lama yang sudah terbentuk.
- d. Merupakan struktur-struktur yang menstrukturkan, yakni mampu melahirkan praktik praktik yang sesuai dengan kondisi khusus tertentu.

Maka dari itu, dalam kaitannya, tradisi menghafal silsilah dalam aktivitasnya akan dianalisis menggunakan teori habitus dengan kerangka disposisi yang telah dikemukakan oleh Bourdieu di atas. Pada kesimpulannya kemungkinan akan menjelaskan kepada kita bagaimana pentingnya tradisi menghafal silsilah ini, karena disposisi-disposisi teori yang telah dibentuk oleh Bourdieu secara garis besar akan menjelaskan tentang sejarah, mekanisme, juga dampak baik bagi anggota trah maupun pesantrennya.

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern....* hlm xvii.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif karena dirasa memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Hal itu dikarenakan penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik. Sedangkan pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk memahami dan mengungkap persepsi dari para pelaku praktik tradisi *hafalan silsilah* oleh masyarakat atau anggota dari trah keluarga Qomaruddin.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini tidak terlalu dispesifikkan, karena anggota trah Qomaruddin ini tersebar di banyak lokasi seperti Gresik, Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, dan beberapa tempat lain di Indonesia. Namun untuk mempersempit daerah kajian, maka akan difokuskan kepada daerah Gresik-Lamongan-Bojonegoro karena melihat perjalanan sejarah dari Pondok Pesantren Qomaruddin memiliki riwayat melintasi wilayah Lamongan hingga Gresik, kemudian secara khusus fokus penelitian juga di wilayah Dusun Sampurnan, Bungah, Gresik, Jawa Timur, karena Pondok Pesantren Qomaruddin berdiri di lokasi tersebut dan tentunya dapat membantu dalam pencarian data secara tepat, cepat, dan mendetail.

Berkaitan dengan lokasi serta pembatasan pembahasan dalam hal ini yaitu anggota trah Bani Qomaruddin, penulis sendiri merupakan salah satu anggota dari

trah tersebut dan salah satu warga di Sampurnan. Sebagai anggota keluarga, peneliti merasakan secara langsung bagaimana tradisi *hafalan silsilah* ini berlangsung juga melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki hubungan dengan aktivitas dari keluarga Bani Qomaruddin. Aktivitas fisik dari keluarga Bani Qomaruddin yang dapat diidentifikasi antara lain adalah kebiasaan silaturahmi ke rumah sanak saudara apabila ada suatu urusan di wilayah rumah sanak saudara tersebut, mendatangi setiap acara yang dilakukan oleh anggota keluarga baik diundang maupun tidak, dan secara khusus karena Pondok Qomaruddin ini memiliki hubungan kekeluargaan dengan beberapa pondok pesantren yang ada di wilayah Jawa Timur, maka mendatangi setiap acara di pondok tersebut hukumnya adalah wajib seperti acara Haul. Letak keunikan dalam fenomena ini secara khusus adalah bagaimana anggota Bani Qomaruddin dapat mempraktekkan silaturahmi yang didasarkan pada pengetahuan akan silsilah keluarganya.

Posisi penulis pada penelitian ini dapat dikatakan sebagai *insider*, posisi tersebut dapat memudahkan penulis untuk masuk kedalam trah Bani Qomaruddin. Penulis dapat melakukan penggalian data dengan leluasa baik melalui komunikasi ataupun partisipasi langsung dalam berbagai kegiatan dari anggota Bani Qomaruddin ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota keluarga dari trah Bani Qomaruddin, serta beberapa anggota sesepuh yang bermukim di daerah Sampurnan dan sekitarnya. Penggalian data melalui beberapa informan ini

bertujuan mendapatkan info yang sebanyak-banyaknya serta seluas-luasnya mengenai kebiasaan menghafal silsilah juga bagaimana keaggotaan keluarga serta apa saja kegiatannya. Lebih khusus lagi adalah penggalian data terhadap anggota keluarga yang di ketahui menghafal seluruh anggota keluarga dalam silsilah keluarga atau paling tidak dianggap sebagai tokoh rujukan setiap anggota dalam mengetahui sistem kekerabatan dari trah Bani Qomaruddin.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil berupa data primer dan sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada anggota keluarga Bani Qomaruddin dalam rangka menguk informasi tentang kebiasaan menghafal silsilah, dampaknya, serta aktivitas yang dilakukan oleh para anggota keluarga. Selanjutnya observasi dan wawancara dengan tokoh yang secara khusus dianggap unggul dalam hafalan silsilah demi memperoleh data yang mendalam mengenai tradisi menghafal silsilah. Dalam penelitian ini, identitas seluruh informan akan disamarkan guna menghormati dan menghargai mereka, kecuali apabila ada kepentingan khusus yang diharuskan memberi identitas. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari arsip-arsip yang memiliki hubungan dengan keluarga Bani Qomaruddin dan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang memiliki kaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik observasi pengamatan terlibat karena disamping sebagai pengamat, penulis juga berfungsi sebagai anggota kelompok yang diteliti.²⁴ Adapun mengenai penelitian terlibat, selain sebagai pengamat, penulis juga turut berperan, dalam artian ikut melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang memiliki kaitan dengan keluarga Bani Qomaruddin seperti mendatangi undangan saudara, mendatangi acara haul, *nyekar* kepada sesepuh keluarga, atau sekedar silaturahmi.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terlibat pada kegiatan mendatangi haul di Pondok Pesantren yang memiliki ikatan kekeluargaan dengan Qomaruddin, mengikuti kegiatan rutin dari Bani Qomaruddin seperti *Ngobar*²⁵, juga acara besar keluarga besar Bani Qomaruddin yaitu Haul Mbah Sholeh Tsani yang diadakan setiap setahun sekali, dan pertemuan besar dari salah satu sub Bani Qomaruddin yang diadakan setiap dua tahun sekali.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk meng-*crosscheck* data yang didapat dari teknik observasi. Di dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan secara etnografis dan secara terbuka. Secara etnografis, wawancara dilakukan

²⁴ Nyoman Kuntha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 144.

²⁵ Ngopi Bareng, istilah kegiatan silaturahmi atau berkumpulnya beberapa anggota dalam rangka berdzikir atau membaca bacaan-bacaan dalam tradisi Islam.

dengan cara melakukan percakapan biasa atau sambil lalu yang mungkin saja informan tidak merasa sadar sedang digali informasi. Wawancara dilakukan secara terbuka, baik dengan wawancara umum maupun wawancara mendalam. Wawancara umum dilakukan untuk menggali data dari informan yang biasa hidup di tengah-tengah masyarakat dengan cara melakukan percakapan seperti biasa di tempat-tempat yang strategis dimana sering menjadi tempat berkumpul para saudara seperti di warung kopi atau pada saat acara-acara tertentu. Adapun wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data dari informan kunci seperti tokoh yang dituakan dalam keluarga Bani Qomaruddin, tokoh yang dianggap hafal semua silsilah, juga tokoh-tokoh yang dianggap sering melakukan wisata silaturahmi untuk menyambung tali saudara. Hal ini dilakukan agar peneliti sampai pada analisis emik atau interpretasi menurut informan.²⁶

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, teknik lain yang berkaitan dengan sumber data adalah dokumentasi. Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan terhadap data-data terkait yang meliputi arsip-arsip dan dokumen milik Pondok Qomaruddin maupun anggota, dan buku atau jurnal lain yang terkait dengan pembahasan serta foto-foto kegiatannya. Hal itu dilakukan untuk menambah informasi dan melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

5. Analisis Data

²⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012, hlm 85.

Dalam analisis data di penelitian kali ini, penulis menggunakan teknik analisis data induktif yaitu dimulai dari data yang bersifat khusus menuju ke umum. Teknik analisis induktif ini digunakan karena akan menjelaskan dampak-dampak secara aktif maupun pasif yang bersumber dari fenomena yang khusus. Dalam hal ini, penulis akan memulai dari tradisi hafalan silsilah kemudian meluas ke dampak-dampak secara aktif maupun pasif apa saja yang terjadi, karena tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk menekankan makna dari fenomena khas yang terkait dengan hafalan silsilah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *analytical descriptive* yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai bagaimana hafalan silsilah serta penjelasan mengenai dampak dan aktivitas yang terjadi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai rasionalisasi pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan. Rangkaian sub bab ini diletakkan diawal sebagai acuan dasar sebelum melewati tahap selanjutnya.

Kemudian Bab II menjelaskan mengenai gambaran umum yang menjelaskan sumber tradisi serta penjelasan mengenai pelaku yang bertindak sebagai pelaksana tradisi. Maka dari itu, akan diberi penjelasan secara eksplanatif mengenai sejarah dari Pondok Pesantren Qomaruddin kemudian gambaran

mengenai trah Bani Qomaruddin. Penjelasan ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa latar belakang dari Bani Qomaruddin, dan akan membantu dalam menganalisa mengapa tradisi hafalan silsilah sampai terjadi.

Berikutnya pembahasan inti atau sumber kajian di Bab III, yaitu tradisi hafalan silsilah. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai mengapa tradisi ini terjadi, apa urgensinya, dan mengapa tradisi ini dapat menjadi sebuah mekanisme untuk penguatan sistem kekerabatan trah komunitas pesantren Qomaruddin. Serta membahas mengenai mengapa ikatan keluarga (Trah) dapat dianggap penting dalam sistem sosial Pesantren Qomaruddin. Sehingga secara garis besar disini juga akan diberi penjelasan mengenai dampak dari adanya tradisi *Hafalan Silsilah* dalam Trah Qomaruddin.

Bab IV, berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran serta masukan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil dari penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kebiasaan masyarakat Bani Qomauddin dalam menghafal silsilah keluarganya sendiri dari generasi ke generasi yang telah ada sampai 300 tahun tentunya memiliki dampak terhadap proses interaksi yang unik Pondok Pesantren Qomaruddin. Kemudian secara tidak langsung adanya tradisi hafalan silsilah ini merupakan salah satu cara dari para anggota trah Bani Qomaruddin untuk mempertkuat atau membentuk solidaritas kelompoknya.

Tradisi Menghafal Silsilah merupakan sebuah tindak lanjut atas kebiasaan silaturrehim di Bani Qomaruddin yang kemudian membuat sebuah mekanisme penguatan kekerabatan kelompok mereka, yang disini disimbolkan pada konsep kohesi sosial. Penguatan sistem kekerabatan terbentuk dari sebuah solidaritas sosial yang tergambar dalam pola solidaritas mekanis. Bani Qomaruddin memiliki satu kekuatan kebersamaan – sebuah kohesivitas kelompok – yang dipengaruhi oleh aspek etika dan moral yang kuat hasil dari indoktrinasi para sesepuhnya, sehingga menghasilkan sebuah tradisi *menghafal silsilah*. Pengaruh dari *hafalan silsilah* ini pada akhirnya memperkuat solidaritas mekanis yang terbentuk dan tergambar pada fenomena-fenomena kolektif yang hadir di lingkungan Bani Qomaruddin. Fenomena-fenomena tersebut antara lain seperti adanya aktivitas kolektif seperti mengikuti acara yang digelar oleh pesantren,

kematian, hari raya, *kifayahan*¹³¹, dan acara-acara lain. Serta lestarnya kebiasaan silaturahmi antar kerabat yang dilakukan tanpa disaat ada waktu dengan tujuan untuk sekedar bertemu dan berkomunikasi agar tetap sambung.

Pesantren Qomaruddin, sebagai salah satu pesantren tertua memerlukan sebuah rancangan aktivitas yang memungkinkan pesantren tersebut dapat selalu hadir dan lestari di tengah masyarakat. Maka ikatan keluarga disini memiliki aset yang penting bagi perkembangan Pesantren Qomaruddin. Di bidang sistem kekerabatan sendiri keseriusan Pesantren Qomaruddin dalam memelihara ikatan keluarganya tergambar pada Bani Qomaruddin yang memiliki perhatian khusus kepada pendataan informasi, silsilah, dan hafalan. Hafalan Silsilah dan Ikatan Keluarga menjadi penting karena menyangkut beberapa aspek dalam pembentukan solidaritas sosial, seperti beberapa *basic needs* yang menopang hadirnya *Tradisi Menghafal Silsilah*, serta adanya formasi konsep yang mendorong terjadinya sebuah solidaritas mekanik.

Tidak hanya itu, ikatan keluarga juga memiliki pengaruh penting dalam sistem sosial komunitas pesantren, yang pastinya juga berdampak pada Pesantren Qomaruddin sendiri secara kelembagaan. Ikatan keluarga memiliki fungsi sebagai koneksi antar pesantren di Jawa, yang mana dalam fakta dan realitasnya, pesantren di Jawa terutama hubungan antar kyai-nya, memiliki ikatan khusus tertentu baik secara genealogi maupun profesionalitas. Sehingga secara simpel nya dapat dipahami sebagai sebuah cara agar budaya pesantren ini dapat menjaga

¹³¹ *Kifayahan*, sebuah istilah ketika mengikuti sholat jenazah apabila ada seseorang yang meninggal sebagai penghormatan terakhir.

kewenangan dan kedaulatan eksistensinya terutama dalam bidang keagamaan. Fenomena ini pada akibat sebenarnya, memiliki pengaruh dalam penguatan ciri dan corak keagamaan yang khas, serta sebagai aspek protektif dalam kehidupan keagamaan sendiri, agar terhindar dari paham ekstrem yang memincu adanya degradasi moral dan karakter bangsa.

2. Saran

Setelah melalui berbagai gambaran fenomena serta analisisnya, maka diketahui bahwa *Tradisi Hafalan Silsilah* hadir baik dalam berbagai sudut pandang dan eksklusivitasnya memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan dan eksistensi Bani Qomaruddin. Maka selanjutnya perlu dijelaskan mengenai urgensi tradisi ini untuk tetap berada di tengah masyarakat sebagai sebuah saran, harapan dan motivasi serta sebagai sumber acuan apabila digunakan pada penelitian selanjutnya.

Penulis mengharapkan agar *tradisi Hafalan Silsilah* ini dapat terus dilestarikan oleh anak turun Kyai Qomaruddin, karena ini merupakan aset penting yang dimiliki oleh Bani Qomaruddin. Disamping itu, adanya *Hafalan Silsilah* merupakan sebuah potensi yang dalam segala keunikan, *privilege* dan *benefit* nya, di dalam eksklusivitas trahnya mampu membentuk sebuah sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga baik agar dipertahankan sebagai ciri khas yang berbeda dari trah-trah pada umumnya. *Tradisi Hafalan Silsilah* merupakan sebuah simbol

kekuatan solidaritas hubungan kekerabatan yang dimiliki Bani Qomaruddin, sebuah fenomena unik apabila ini hal ini tetap eksis di ranah sosial.

Harapan penulis juga agar budaya-budaya silaturahmi dan pendataan silsilah dan sejarahnya tetap berlangsung karena memiliki manfaat yang baik bagi Bani Qomaruddin sendiri maupun bagi dunia akademis, karena data sejarah merupakan potensi penting bagi dunia pengetahuan. Jangan sampai di tengah arus teknologi yang serba cepat dan informatif ini membuat generasi-generasi baru Bani Qomaruddin menjadi melupakan kebiasaan-kebiasaan yang telah digubah dan diturunkan oleh leluhur dari Bani Qomaruddin ini.

Dengan begitu, keinginan penulis pada masa mendatang adalah agar para peneliti dan penulis untuk selalu mempertimbangkan pengkajian dengan tema tradisi dan sosiologi keluarga dalam diskursus keilmuan sosiologi. Ini penting karena sampai sekarang, kepenulisan ilmiah dengan aliran ini tergolong minim, kurang melimpah dibandingkan dengan kajian fenomena sosial pada umumnya. Padahal di Indonesia, konsep kekerabatan merupakan sebuah fenomena yang kaya, khas, dan unik, yang tentunya berbeda dengan fenomena kekerabatan di ujung lain dunia. Kekerabatan di Indonesia sendiri memiliki pengaruh yang kuat pada pembentukan individu juga bangsa dan negara. Tidak salah apabila tema sosial dan kekeluargaan dikatakan sebagai aset penting khususnya bagi peneliti-peneliti di Indonesia. Juga bagi para generasi Qomaruddin terkini, baik santri maupun dzuriyyahnya untuk memberikan buah pikirnya baik dalam karya penelitian maupun karya-karya yang lain dengan objek kajian kepesantrenan Qomaruddin,

karena disana banyak sekali terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti, begitu pula misteri dan rahasianya yang sudah saatnya dikuak sedikit demi sedikit.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolani dan Ibnu Hajar. 1963. *Bulughul Marram*. Yogyakarta: Penyiaran Islam.
- Bourdieu, Pierre. 2012. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Bantul: Kreasi Wacana
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Clark, Elinor Home. 1961. "Beginning Javanese" dalam Jurnal *Javanese-English Dictionary Vol. 42*. New Haven: Yale University Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Djabir, Abd. Rouf. 2014. *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*. Gresik: Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik.
- Fadlillah, Nilna. 2016. "Pembacaan Surat-surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Dulkadiran". Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Geertz, Hildred. 1983. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Harsha, Stanley. 2015. *Seperti Bulan Dan Matahari*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasyim, Aris. 2015. "Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi di Kampung Pedak Baru, Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta), Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johnson, Doyle Paul. 1998. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Qomariyah, Nurul. 2018. "Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Lalabet Jenazah Pada Masyarakat Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep-Madura". Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahadian, Arief. 2011. "Mengenal Pemikiran Emile Durkheim". Dalam artikel *medium.com*.

- Ratna, Nyoman Kuntha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Modern: Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana.
- Sairin, Sjafrin. 1982. *Javanese Trah: Kin-Based Social Organization*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sampurna, Putra Bisma. "Memahami Konsep Kohesi Sosial". Dalam *Kompasiana*. Diakses pada 17 Mei 2019.
- Sefri, Mohammad. 2016. *Kohesi Kelompok (Dinamika Kelompok)*. Dalam esai ilmiah Prodi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Soedijati. 1995. "Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria". Dalam *Jurnal UPPm STIE*. Diakses pada 17 Mei 2019.
- Soehadha, Moh. 2005. "Bronislaw Malinowski: Teori Strukturalisme dalam Studi Agama". Dalam *Jurnal RELIGI Vol. IV, No. 1*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.
-2014. *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Ulya, Ibrizatul. 2016. "Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)". Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahyudi, Agus. 2015. *Serat Centhini 1: Kisah Pelarian Putra-putri Sunan Giri Menjelajah Nusa Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala.
- 2015. *Serat Centhini 2: Pengembaraan Cebolang Mencari Jati Diri*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Widyani, Hanna. 2017. "Ashabiyah Ibnu Khaldun dan Relevansinya Dengan Nasionalisme Di Indonesia". Dalam *Jurnal Manthiq Vol. 2 No. 2*.
- Yuwono, Farida. 2014. "Pengertian Proses Sosial Menurut Teori Umum". Dalam artikel www.slideplayer.info/slide/13487095/.

DATA NARASUMBER

Nama : Aminatun Habibah binti Ahmad Muhammad al-Hammad bin Khodijah binti Ismail bin Sholeh Tsani bin Rosiyah binti Harun bin Qomaruddin.

Jabatan : Pengurus Pesantren Qomaruddin

Domisili : Bungah, Gresik

Nama : M. Mudlofar bin Utsman bin Atikah binti Abdurrahman bin Baidhoh binti Rosiyah binti Harun bin Qomaruddin.

Jabatan : Pengurus Pesantren Qomaruddin

Domisili : Manyar, Gresik

Nama : Ahmad Isa bin Mahfud bin Ya'qub bin Abdurrahim bin Harun bin Qomaruddin.

Jabatan : Pengurus Pesantren Qomaruddin

Domisili : Bungah Gresik

Nama : Musaddad Adib bin Ishaq bin Abdurrahman bin Abdul Hadi bin Zakariya bin Abdurrahim bin Harun bin Qomaruddin

Jabatan : Pengurus Pesantren Al-Harun

Domisili : Bungah, Gresik

Nama : Agus Munib bin Nuriyah binti Fatimah binti Thohir bin Abdul Hadi bin Baidhoh binti Rosiyah binti Harun bin Qomaruddin.

Jabatan : Anggota Bani Qomaruddin

Domisili : Kapasan, Bojonegoro

Nama : M. Luqman Hakim bin Nur Arifah binti Abu Bakar bin Maryam binti Romlah binti Mbok Bawon binti Halimah binti Isma'il bin Qomaruddin.

Jabatan : Anggota Bani Qomaruddin

Domisili : Mojopuro, Gresik

Nama : Abdul Fatah bin Ma'shum bin Muntaqo bin Hajar binti Zakariya bin Abdurrahim bin Harun bin Qomaruddin.

Jabatan : Anggota Bani Qomaruddin

Domisili : Kapasan, Bojonegoro

Nama : Imam Syafi'uddin bin Syamsiyah bin Sinan bin Sunan bin Said bin Maryam binti Mbok Thohir binti Qomaruddin.

Jabatan : Anggota Bani Qomaruddin

Domisili : Bungah, Gresik

Nama : Fachruddin bin Sinan bin Sunan bin Said bin Maryam binti Mbok Thohir binti Qomaruddin.

Jabatan : Anggota Bani Qomaruddin

Domisili : Sembayat, Manyar, Gresik

Nama : Barotut Taqiyyah binti Ahmad Muhammad al-Hammad bin Sholih Tsalis bin Aminah binti Sholeh Tsani bin Rosiyah binti Harun bin Qomaruddin.

Jabatan : Pengurus Pesantren Qomaruddin

Domisili : Bungah, Gresik

Nama : Sulaiman bin Mahfud bin Ya'qub bin Abdurrahim bin Harun bin Qomaruddin.

Jabatan : Anggota Bani Qomaruddin

Domisili : Bungah Gresik

DOKUMENTASI

1. Acara Haul Kyai Qomaruddin



2. Berkumpulnya Bani Qomaruddin ketika *Haul* di Ponpes Al-Islah Gresik



3. Para Bani Qomaruddin berkumpul *kifayahan* ketika salah satu anggotanya meninggal



4. Para sesepuh Bani Qomaruddin ketika menghadiri Haul Kyai Sholeh Tsani



5. Pertemuan keluarga Bani Musthofa, salah satu Sub-Bani di Bani Qomaruddin



6. Salah satu halaman pada Buku Silsilah (Buku Babon) tulisan dari Mbah Abdurrahman



7. Ketika Wawancara di kediaman Abdul Fatah di Bojonegoro



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

- Nama : Ahmad Farid Wajdi
- Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 11 September 1998.
- Alamat Asal : Sampurnan, RT. 12 RW. 04, Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik.
- Alamat di Yogyakarta : Jl. Tutul No. 23 C, RT. 14 RW. 05, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
- Asal Sekolah/Pesantren : MA. Assa'adah, Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik / PP. Qomaruddin Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik.
- No.Telepon/HP : 087851160666
- E-mail : faridswajdi@gmail.com
- Nama Orang Tua :
- a. Ayah : Musyaddat Khudlori
 - b. Ibu : Aminatun Habibah
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Muslimat NU 03 Assa'adah, Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik. (2002-2004)
 2. MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik. (2004-2010)
 3. MTs. Assa'adah I Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik. (2010-2013)
 4. MA Assa'adah Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik. (2013-2016)
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2021)
- Pengalaman Organisasi :
1. Pengurus Devisi Persepsi, Apresiasi, Dan Kreasi Seni OSIS MTs Assa'adah Tahun 2010-2011.
 2. Pengurus OSIS MTs Assa'adah I. Tahun 2011-2012
 3. Ketua MPK MA Assa'adah Sampurnan Bungah, Tahun 2014-2015.
 4. Anggota IPNU Ranting Bungah. Tahun 2010-2016.
 5. Pengurus LPM Humaniush. Tahun 2018-2019
 6. Pengurus IKBAL Qomaruddin Yogyakarta. Tahun 2016-Sekarang
 7. Anggota IMAGE (Ikatan Mahasiswa Gresik) Yogyakarta. 2016-2018
 8. Pengurus Bidang Penggalan Dana dan Pengembangan Usaha IKBAL MADAH. Tahun 2020-2023.
 9. Anggota *NGOBAR Silaturrahim*. Tahun 2013-Sekarang.